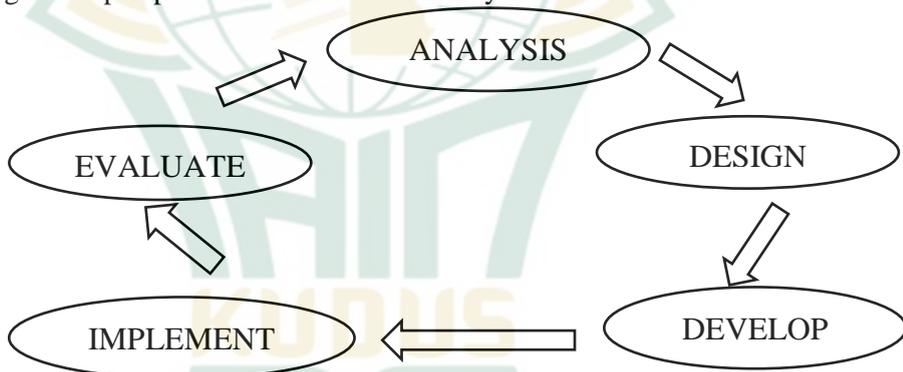


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian *research and development* (R&D) model ADDIE akan diterapkan dalam riset ini. *Research and development* (R&D) ialah sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan sebuah produk tertentu ataupun menyempurnakan produk sebelumnya yang telah ada¹. Model penelitian ADDIE merupakan sebuah model pengembangan suatu produk yang menjadi faktor penentu hasil dari produk untuk dapat digunakan dengan baik, mudah, dan bermanfaat untuk penggunaannya. Penelitian ADDIE terdiri dalam 5 tahapan runtut yang meliputi *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), dan *evaluate* (evaluasi)². Model ADDIE menekankan setiap komponen tahapan yang ada untuk saling berhubungan dan berinteraksi sesuai dengan koordinasi yang ada. Bagan tahapan pelaksanaan model ADDIE yaitu:



Gambar 3.1
Bagan Penelitian Model ADDIE

Penelitian pengembangan ini dilakukan sebab peneliti akan mengembangkan sebuah produk berupa media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini. Penelitian pengembangan ini dianggap sesuai untuk dapat digunakan peneliti dalam mengembangkan media wayang alat

¹ Okpatrioka, "Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 87.

² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, 38.

transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini. Disamping itu juga digunakan untuk uji kelayakan dan keefektifan produk media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pengembangan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan deskripsi mengenai lokasi, subjek, dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan di RA NU Banat Kudus. Lokasi ini dipilih karena sesuai untuk dilakukan pengembangan media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini. Hal ini karena di RA NU Banat Kudus penggunaan media wayang yang ada masih terbatas dan umum digunakan sekolah-sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan pengembangan media pembelajaran ini. Subjek riset adalah anak kelompok B (usia 5-6 tahun) RA NU Banat Kudus. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Agustus untuk pra observasi. Dan penelitian dimulai pada bulan Desember hingga Februari.

C. Populasi Dan Sampel

Keseluruhan objek yang akan diteliti merupakan populasi. Populasi pada riset ialah anak kelompok B (usia 5-6 tahun) yang masih kesulitan dalam kemampuan mengungkapkan bahasa. Populasi yang diambil sudah termasuk sampel penelitian didalamnya. Sampel penelitian yang dipilih adalah anak kelompok B4HD sampai dengan B6HD dengan metode *purposive sampling*.

D. Desain Dan Definisi Operasional Variabel

Desain operasional variabel menggunakan pengembangan model ADDIE dengan penjabaran yakni³:

1. *Analysis* (analisis)

Berdasarkan analisis kebutuhan anak didik di RA NU Banat Kudus mengalami kesulitan dalam kemampuan mengungkapkan bahasa. Hal ini ditandai dari kemampuan berbahasa anak yang masih rendah anak belum mampu untuk bertanya, menjawab, bercerita kembali, menanya dalam coretan ataupun tulisan. Media pembelajaran yang digunakan masih

³ Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*, 33–34.

kurang efektif dan tingkat penggunaannya masih terbatas dalam kegiatan pembelajaran. Maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam kemampuan berbahasa.

2. *Design* (perancangan)

Mendalami analisis kebutuhan peneliti membuat rancangan media pembelajaran yang bisa dipakai untuk menarik anak dalam mengungkapkan bahasa. Rancangan produk berupa media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam rancangan media wayang alat transportasi yaitu papan kayu, cat kayu, kuas cat kayu atau brush, pensil, lem kayu, gunting, *cutter*, *double tape*, sumpit dan tali pigura.

3. *Develop* (pengembangan)

Tahapan dalam pengembangan ini media yang telah selesai dibuat selanjutnya dilakukan konsultasi dengan tim pakar ahli. Kemudian dilakukan revisi atau perbaikan berdasarkan saran dari penguji validator untuk memperoleh media wayang alat transportasi yang baik dan sesuai yang diharapkan. Dan data hasil validasi yang didapat kemudian dianalisis untuk dapat dipresentasikan dengan tujuan mengetahui kelayakan media yang dikembangkan.

4. *Implement* (implementasi)

Implementasi atau penerapan kelayakan media wayang alat transportasi dilakukan dengan uji coba pada anak didik di RA NU Banat Kudus. Peneliti selanjutnya menjalankan observasi kemampuan mengungkapkan bahasa anak dengan menggunakan media wayang alat transportasi. Kegiatan pembukaan pembelajaran dimulai oleh peneliti. Pada saat anak mencoba menggunakan media wayang alat transportasi dilakukan observasi dengan berdasarkan indikator dalam instrumen yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan untuk melihat kualitas kepraktisan media wayang alat transportasi yang telah dikembangkan.

5. *Evaluate* (evaluasi)

Tahap ini merupakan tahapan penilaian hasil kelayakan media wayang alat transportasi oleh tim pakar ahli dan penilaian terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa verbal pada anak usia dini. Sehingga dari penilaian tersebut bisa ditarik simpulan jika media wayang alat transportasi layak atau tidak untuk dikembangkan.

Sedangkan definisi operasional variabel merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengukur variabel yang akan diteliti⁴. Definisi operasional variabel disusun dengan tujuan memaksimalkan pengumpulan data, menghindari interpretasi data yang berbeda-beda dan membatasi ruang lingkup variabel. Definisi operasional variabel riset ini berisi tentang definisi kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini, skala yang digunakan, teknik analisis data, jumlah responden, dan lokasi penelitian.

Secara lebih rinci definisi operasional variabel ini sebagai berikut :

Menurut Noam Chomsky dalam Aisyah Isna mengenai teori nativis menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak merupakan kemampuan bawaan pada setiap anak dari sejak lahir, tidak dipengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu, berdasarkan faktor biologis dan pengaruh alamiah individu⁵. Teori ini percaya bahwa setiap anak telah memiliki aturan tata bahasa yang menjadikan anak dapat menyusun kalimat, mengungkapkan kata tanpa latihan dan penguatan sebelumnya. Menurut Skinner dan Bandurs dalam Eko Widhi Hastuti tentang teori behavioristik menyatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan ke dunia belum memiliki kemampuan apapun termasuk dalam berbicara dan mengungkapkan bahasa. Maka dilakukan pemberian stimulasi untuk mengasah kemampuan anak termasuk dalam kemampuan mengungkapkan bahasa yang utama dilakukan dengan pemberian stimulasi melalui rangsangan dengan lingkungan, penguatan, bercerita dan menirukan orang dewasa⁶. Teori ini meyakini bahwa respon balik hanya akan didapat ketika stimulasi telah diberikan.

Menurut teori kognitif yang dipelopori oleh Jean Piaget dalam Nofita Anggraini menyatakan bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang bergantung dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Anak dengan pribadi yang aktif serta konstruktif menjadi lebih unggul dalam kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengungkapkan kata

⁴ Rafika Ulfa, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 350, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

⁵ Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 63.

⁶ Eko Widhi Hastuti and Lydia Ersta K, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai," *Jurnal Audi* 2, no. 2 (2018): 92, <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1974>.

ataupun kalimat yang didengar⁷. Sedangkan menurut Albert Bandura dalam Choirun Nisak Aulina mengenai teori psikososiolinguistik mendefinisikan kemampuan bahasa pada anak usia dini menekankan pada interaksi sosial dalam berbahasa⁸. Anak yang mudah menempatkan diri bergaul dengan lingkungannya maka kemampuan bahasa yang dimiliki akan lebih terstimulasi. Hal ini terjadi karena secara tidak langsung anak melakukan pengamatan terhadap tingkah laku orang disekitarnya dan melakukan peniruan. Perilaku meniru ini yang kemudian akan nampak dalam penampilan anak.

Dan menurut teori interasionis dalam Robingatin menyebutkan bahwa kemampuan bahasa anak berdasarkan dengan kesiapan biologis yang dimiliki serta berpadu dengan lingkungan⁹. Setiap anak memiliki masanya untuk dapat berbicara sesuai dengan periodisasi otak yang sejalan dengan jaringan syaraf dalam otak. Kemampuan mengungkapkan bahasa anak tidak dapat dipaksakan jika kesiapan biologisnya belum matang. Tetapi sebaliknya jika kesiapan biologis anak telah matang, maka anak akan menunjukkan kemampuan berbahasanya dan memulai interaksi secara verbal.

Berdasarkan teori-teori kemampuan bahasa diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak sejak lahir di dunia yang harus terus diberikan stimulasi atau rangsangan dengan tujuan anak menjadi pribadi aktif serta konstruktif dalam berinteraksi dengan lingkungan yang tetap memperhatikan kesiapan biologis anak serta tidak memaksakan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Stimulasi diberikan melalui proses mendengarkan, meniru, penguatan, dan bercerita yang dinilai dengan skala ordinal, menggunakan teknik analisis data uji t pada anak sejumlah 33 anak di RA NU Banat Kudus.

E. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan alat ukur dalam sebuah penelitian sebagai standar nilai dapat diterima (valid) atau tidak melalui uji data

⁷ Nofita Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 48, <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>.

⁸ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, ed. Septi Budi Sartika and M Tnzil Multazam (Umsida Press, 2019), 26–27.

⁹ Robingatin and Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*, ed. Khairul Saleh (AR-RUZZ MEDIA, 2020), 48.

yang dilakukan¹⁰. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya instrumen. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menghitung penilaian yang diberikan oleh ahli media dan ahli bahasa. Berdasarkan penilaian yang diberikan kemudian disimpulkan mengenai kevalidan media wayang alat transportasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen atau alat yang digunakan dalam proses pengumpulan keterangan ataupun bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar dan bukti penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan hasil data akurat. Melalui instrumen kualitas penelitian dapat diketahui baik dan tidaknya. Hal ini dikarenakan instrumen sebagai pengungkap kebenaran terhadap suatu data dimana apabila instrumen menyatakan nilai baik, valid, dan reliabel maka data yang diperoleh sudah benar dan sesuai dengan fakta di lapangan¹¹. Instrumen digolongkan dalam dua macam yaitu instrumen baku dan instrumen yang kita buat sendiri. Adapun instrument penelitian yang digunakan sebagai berikut:

a. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli ini digunakan untuk mengukur kelayakan media boneka wayang alat transportasi. Lembar ini didalamnya terdapat penilaian yang akan menentukan media boneka wayang alat transportasi layak digunakan tanpa revisi, dengan revisi, dan bahkan tidak layak digunakan. Lembar validasi ahli terdapat dalam 2 kategori yaitu ahli bahasa dan ahli media. Lembar validasi ahli bahasa terdiri dalam 4 skala penilaian yaitu tepat, cukup tepat, kurang tepat, dan tidak tepat. Dan lembar kelayakan ahli media terdiri dalam 2 skala penilaian yaitu ya atau tidak.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, 176.

¹¹ Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*, 112–13.

Tabel 3.1 Lembar Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Nilai			
		T	CT	KT	TT
1.	Konstruksi konsep, substansi, definisi konseptual dan operasional sudah sesuai dengan sintesa konsep para ahli				
2.	Kisi-kisi instrumen				
3.	Penggunaan bahasa sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)				
4.	Sesuai dengan karakteristik responden anak usia dini pada RA NU Banat Kudus				
5.	Kesesuaian dengan konstruk kemampuan mempertahankan diri anak RA NU Banat Kudus kelompok B				
6.	Kesesuaian dengan syarat-syarat media				

Tabel 3.2 Lembar Validasi Ahli Media

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK	TANGGAPAN
1.	Apakah media boneka wayang alat transportasi dapat menarik minat anak kelompok B untuk mengetahui berbagai macam alat transportasi yang ada?			
2.	Dapatkah anak bertanya mengenai cerita alat transportasi melalui media boneka wayang alat transportasi?			

3.	Mampukah anak mengekspresikan idenya dengan gerakan melalui media boneka wayang alat transportasi?			
4.	Apakah media boneka wayang alat transportasi dapat menarik minat anak untuk bernyanyi tentang alat transportasi?			
5.	Apakah media boneka wayang alat transportasi sudah sesuai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun?			
6.	Bagaimanakah ketahanan media boneka wayang alat transportasi untuk dimainkan anak?			
7.	Apakah cerita dalam media boneka wayang alat transportasi sesuai dengan PUEBI?			
8.	Apakah konten cerita dari media boneka wayang alat transportasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak?			

9.	Apakah media boneka wayang alat transportasi yang dibuat sesuai dengan syarat-syarat media?			
10.	Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu apakah media boneka wayang alat transportasi yang dibuat sudah memenuhi kelayakan dari unsur media untuk perkembangan mengungkapkkan bahasa anak?			

b. Lembar Observasi Kemampuan Mengungkapkkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampua berbahasa anak setelah dilakukan pengembangan boneka wayang alat transportasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai pengembangan media boneka wayang alat transportasi terhadap kemampuan berbahasa anak yang telah dilakukan. Lembar observasi ini terdiri dalam 4 tingkat penilaian (*rating scale*) yaitu 4,3,2,1.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Kemampuan Mengungkapkkan Bahasa Pada Anak Usia Dini

VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR SOAL	SKALA PENGUKURAN
Kemampuan Mengungkapkkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	a. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang jenis-jenis alat transportasi	4. Anak dapat menjawab semua jenis-jenis alat transportasi yang

			<p>ditanyakan dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menjawab sebagian jenis-jenis alat transportasi yang ditanyakan</p> <p>2. Anak dapat menjawab jenis-jenis alat transportasi yang ditanyakan dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menjawab jenis-jenis alat transportasi yang ditanyakan</p>
		<p>b. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang tokoh transportasi dalam cerita</p>	<p>4. Anak dapat menyebutkan semua tokoh dalam cerita dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menyebutkan sebagian tokoh dalam cerita</p> <p>2. Anak dapat menyebutkan tokoh dalam cerita dengan bantuan guru</p>

			1. Anak tidak dapat menyebutkan tokoh dalam cerita
		c. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang bagian-bagian alat transportasi	<p>4. Anak dapat menyebutkan semua bagian-bagian alat transportasi dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menyebutkan sebagian dari bagian-bagian alat transportasi</p> <p>2. Anak dapat menyebutkan bagian-bagian alat transportasi dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menyebutkan bagian-bagian alat transportasi</p>
	2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	a. Anak mampu mengelompokkan bunyi suku kata yang sama pada gambar	<p>4. Anak dapat menyebutkan bunyi suku kata yang sama pada gambar dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menyebutkan sebagian bunyi suku</p>

			<p>kata yang sama pada gambar</p> <p>2. Anak dapat menyebutkan bunyi suku kata yang sama pada gambar dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menyebutkan bunyi suku kata yang sama pada gambar</p>
		<p>b. Anak mampu membedakan kelompok bunyi suku kata yang sama</p>	<p>4. Anak dapat mengelompokkan bunyi suku kata yang sama dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat mengelompokkan sebagian bunyi suku kata yang sama</p> <p>2. Anak dapat mengelompokkan bunyi suku kata yang sama dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat mengelompokkan bunyi</p>

			suku kata yang sama
		c. Anak mampu mengklasifikasi bunyi huruf sama antara awalan dan akhiran	<p>4. Anak mampu mengklasifikasi bunyi huruf sama antara awalan dan akhiran dengan tepat</p> <p>3. Anak mampu mengklasifikasi bunyi huruf sama antara awalan dan akhiran</p> <p>2. Anak mampu mengklasifikasi bunyi huruf sama antara awalan dan akhiran dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak mampu mengklasifikasi bunyi huruf sama antara awalan dan akhiran</p>
	3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta	a. Anak mampu bertanya mengenai isi cerita alat transportasi	<p>4. Anak dapat bertanya mengenai isi cerita alat transportasi dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat</p>

	<p>mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung</p>		<p>bertanya mengenai sebagian isi cerita alat transportasi</p> <p>2. Anak dapat bertanya mengenai isi cerita alat transportasi dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat bertanya mengenai isi cerita tentang alat transportasi</p>
		<p>b. Anak mampu menyusun kata pada permainan “suku kata”</p>	<p>4. Anak dapat menyusun semua kata pada permainan susun kata dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menyusun sebagian kata pada permainan susun kata</p> <p>2. Anak dapat menyusun kata pada permainan susun kata dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menyusun</p>

			kata pada permainan susun kata
		c. Anak mampu menyebutkan nama-nama alat transportasi	<p>4. Anak dapat menyebutkan semua nama-nama alat transportasi dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menyebutkan sebagian nama-nama alat transportasi</p> <p>2. Anak dapat menyebutkan nama-nama alat transportasi dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menyebutkan nama-nama alat transportasi</p>
	4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	a. Anak mampu menyusun kalimat sesuai S-P-O	<p>4. Anak dapat menyusun kalimat sesuai S-P-O dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menyusun sebagian kalimat sesuai S-P-O</p> <p>2. Anak dapat menyusun kalimat</p>

			<p>sesuai S-P-O dengan batuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menyusun kalimat sesuai S-P-O</p>
		<p>b. Anak mampu melengkapi kalimat sederhana yang hilang</p>	<p>4. Anak dapat melengkapi kalimat sederhana yang hilang dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat melengkapi sebagian kalimat sederhana yang hilang</p> <p>2. Anak dapat melengkapi kalimat sederhana yang hilang dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat melengkapi kalimat sederhana yang hilang</p>
		<p>c. Anak dapat menuliskan kembali kalimat sederhana yang diacak sebelumnya</p>	<p>4. Anak dapat menuliskan kembali kalimat sederhana yang diacak sebelumnya dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat</p>

			<p>menuliskan kembali sebagian kalimat sederhana yang diacak sebelumnya</p> <p>2. Anak dapat menuliskan kembali sebagian kalimat sederhana yang diacak sebelumnya dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menuliskan kembali kalimat sederhana yang diacak sebelumnya</p>
	<p>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</p>	<p>a. Anak mampu bercerita yang diketahuinya mengenai alat transportasi</p>	<p>4. Anak dapat bercerita mengenai alat transportasi dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat bercerita mengenai pengalamannya berkaitan dengan alat transportasi namun tidak semuanya</p> <p>2. Anak dapat</p>

			<p>bercerita mengenai alat transportasi dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat bercerita mengenai alat transportasi</p>
		<p>b. Anak mampu bercerita tentang gambar alat transportasi yang digambarnya</p>	<p>4. Anak dapat bercerita tentang gambar alat transportasi yang digambarnya lebih dari 3 kalimat</p> <p>3. Anak dapat bercerita tentang gambar alat transportasi yang digambarnya antara 1-2 kalimat saja</p> <p>2. Anak dapat bercerita tentang gambar alat transportasi yang digambarnya dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat bercerita</p>

			tentang gambar alat transportasi yang digambarnya
		c. Anak mampu menirukan bunyi alat transportasi disertai gerakan	<p>4. Anak dapat menirukan bunyi alat transportasi disertai gerakan dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menirukan sebagian bunyi alat transportasi disertai gerakan</p> <p>2. Anak dapat menirukan bunyi alat transportasi disertai gerakan dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menirukan bunyi alat transportasi disertai gerakan</p>
	6. Melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan	a. Anak mampu mengulang cerita	<p>4. Anak dapat mengulang isi cerita dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat mengulang sebagian isi cerita</p>

			<p>2. Anak dapat mengulang isi cerita dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat mengulang isi cerita</p>
		<p>b. Anak mampu melanjutkan cerita yang dimulai guru</p>	<p>4. Anak dapat melanjutkan isi cerita yang dimulai guru dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat melanjutkan sebagian isi cerita yang dimulai guru</p> <p>2. Anak dapat melanjutkan isi cerita yang dimulai guru dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat melanjutkan isi cerita yang dimulai guru</p>
		<p>c. Anak mampu melanjutkan cerita dalam bentuk gambar dan mengungkapkan secara lisan apa yang</p>	<p>4. Anak dapat melanjutkan cerita dalam bentuk gambar dan mengungkapkan secara lisan lebih dari 3 kalimat</p>

		<p>digambarnya</p>	<p>3. Anak dapat melanjutkan cerita dalam bentuk gambar dan mengungkapkan secara lisan antara 1-2 kalimat saja</p> <p>2. Anak dapat melanjutkan cerita dalam bentuk gambar dan mengungkapkan secara lisan dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat melanjutkan cerita dalam bentuk gambar dan mengungkapkan secara lisan apa yang digambarnya</p>
	<p>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</p>	<p>a. Anak mampu menceritakan ciri-ciri alat transportasi yang ada di buku cerita</p>	<p>4. Anak dapat menceritakan ciri-ciri alat transportasi yang ada di buku cerita dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menceritakan sebagian ciri-ciri alat</p>

			<p>transportasi yang ada di buku cerita</p> <p>2. Anak dapat menceritakan ciri-ciri alat transportasi yang ada di buku cerita dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menceritakan ciri-ciri alat transportasi yang ada di buku cerita</p>
		<p>b. Anak mampu menirukan bunyi alat transportasi disertai gerakan yang ada didalam buku cerita</p>	<p>4. Anak dapat menirukan bunyi alat transportasi disertai gerakan yang ada didalam buku cerita dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menirukan sebagian bunyi alat transportasi disertai gerakan yang ada didalam buku cerita</p> <p>2. Anak dapat menirukan</p>

			<p>bunyi alat transportasi disertai gerakan yang ada didalam buku cerita dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menirukan bunyi alat transportasi disertai gerakan yang ada didalam buku cerita</p>
		<p>c. Anak mampu menyanyikan lagu tentang alat transportasi</p>	<p>4. Anak dapat menyanyikan lagu tentang alat transportasi dengan tepat</p> <p>3. Anak dapat menyanyikan sebagian lagu tentang alat transportasi</p> <p>2. Anak dapat menyanyikan lagu tentang alat transportasi dengan bantuan guru</p> <p>1. Anak tidak dapat menyanyikan lagu</p>

			tentang alat transportasi
--	--	--	---------------------------

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dalam melibatkan indera tubuh yang kita miliki seperti penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan pengecap dalam melihat fakta peristiwa empiris dalam sebuah penelitian¹². Observasi dalam pengumpulan data penelitian sebagai proses pengamatan sistematis dari kegiatan dan pengaturan fisik manusia yang terus berlangsung secara sifat alamiah untuk menghasilkan sebuah data. Peneliti secara langsung turun ke lapangan dalam mengumpulkan data, kemudian mengamati gejala penelitian yang sedang terjadi, dan kemudian menyimpulkan gambaran permasalahan yang sedang terjadi. Berdasarkan sifatnya observasi terbagi dalam dua macam yaitu observasi sistematis dan observasi non sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara dalam pengumpulan data menggunakan hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan gambar ataupun video¹³. Bentuk dokumentasi terdiri dalam dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang didalamnya memuat garis besar kategori data yang dicari dan check-list yang memuat daftar variabel yang dikumpulkan datanya. Dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan wawancara dan observasi yang dilakukan seorang peneliti. Dan dokumentasi dapat berupa tulisan, karya dari objek yang diteliti, gambar, dan video.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t atau uji parsial. Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara koefisien regresi parsial¹⁴. Dan dalam

¹² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 25, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

¹³ Frikson Jony Purba, "Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)* 8, no. 1 (2020): 26.

¹⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati (Penerbit KBM Indonesia, 2021), 53–54.

penelitian ini analisis data uji t menggunakan *paired sample t-test* dalam aplikasi SPSS 21.

